

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan keadaan fisiologis yang dimana terdapat perubahan pada ibu hamil sejak fertilisasi hingga persalinan. Perubahan tersebut menuntut adanya perhatian khusus, mengingat pada masa kehamilan yang rentan terhadap komplikasi kesehatan yang berisiko mempengaruhi kondisi ibu dan janin (Sari et al., 2025). Preeklamsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan dengan adanya tekanan darah tinggi dan disertai dengan munculnya proteinuria pada trimester ketiga kehamilan atau 20 minggu lebih kehamilan yang biasanya terjadi pada antenatal dan intranatal, deteksi dini harus dilakukan untuk pengolahan dengan baik sebelum lebih beresiko menjadi eklamsia (Harahap & Situmeang, 2022). Menurut (Hanifa & Cahyani, 2023) preeklamsia terjadi pada masa kehamilan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu paritas, yang dimana ibu dengan primigravida beresiko tinggi dibandingkan multigravida. Selain itu diketahui bahwa faktor lainnya seperti usia memiliki risiko tinggi, status gizi dan ibu berat badan berlebih. Sejalan dengan (Rahmawati et al., 2022), menyatakan faktor riwayat kesehatan dan sikap juga mempengaruhi terjadinya preeklamsia, seperti riwayat hipertensi, riwayat preeklamsia, pola makan, kepatuhan antenatal care, secara keseluruhan menyebabkan meningkatnya risiko preeklamsia jika tidak dikelola dengan baik. Preeklamsia juga menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas yang dapat

menyebabkan dampak buruk pada ibu dan janin dan kondisi ini sangat berbahaya jika tidak ditangani dengan segera (Oktarida & Zahra, 2024).

Menurut (WHO, 2023) (AKI) Angka Kematian Ibu secara global sekitar 197 per 100.000 kelahiran hidup. Komplikasi hipertensi selama kehamilan, termasuk juga preeklamsia dan eklamsia menandakan salah satu faktor penyebab terjadinya kematian ibu yang menyumbang angka sekitar 75% kematian ibu berkaitan dengan komplikasi lain. Berdasarkan Kementerian Kesehatan 2023 kematian pada ibu di Indonesia mencapai 4.627 jiwa dan pada tahun 2023 terjadi penurunan sebesar 10,25% dari tahun sebelumnya dimana 28,9% yang banyak disebabkan pendarahan. Jumlah kematian ibu hamil 2023 sebanyak 4.482 yang banyak disebabkan kematian ibu ditahun 2023 merupakan kehamilan dengan hipertensi sebanyak 412 kasus, pendarahan obstetrik 360 kasus dan juga masalah obstetrik sebanyak 204 kasus (Kementerian Kesehatan, 2023). (AKI) Angka Kematian Ibu di provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 2022 sebanyak 0,78% dengan jumlah 93,73 kasus per 100.000 kelahiran hidup, yaitu tercatat sebanyak 499 kasus kematian, yang mayoritas disebabkan akibat komplikasi hipertensi kehamilan, persalinan dan preeklamsia juga termasuk menjadi salah satu faktor penyebab (Dinkes Jatim, 2023). Dalam Profil Dinas Kesehatan Surabaya angka kematian ibu menurun dari 234 menjadi 93 per 100.000 kelahiran hidup terhitung dari 2021 sampai 2023. Pada penurunan kasus tersebut pemerintah melakukan upaya penurunan angka kematian ibu dengan meningkatkan kunjungan kehamilan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan (Hermawan, 2023). Menurut (Widyaningsi, 2020) yang mengutip dari Profil Dinas Kesehatan (2018)

melaporkan di Surabaya Utara tepatnya Puskesmas Sidotopo Wetan memiliki prevelensi preeklamsia yang tinggi sebanyak 203 orang (10,97%). Berdasarkan pada studi pendahuluan Desember 2025 di Poli Ibu dan Anak Puskesmas Sidotopo Wetan terdapat 188 ibu hamil mengalami preeklamsia dan menurut data register sebanyak 200 ibu hamil termasuk juga dengan ibu hamil trimester I dan II sebanyak 62 ibu hamil.

Peningkatan kematian ibu akibat preeklamsia tinggi yang menunjukkan bahwa ibu hamil kurangnya pengetahuan mengenai tanda dan gejala pada preeklamsia dan kurangnya kesadaran dalam melakukan antenatal care. Kurangnya akan pengetahuan ibu hamil tentang informasi, antenatal care dan tanda gejala menjadi salah satu rendahnya perilaku deteksi dini. Dengan pendekatan self management selama kehamilan merupakan strategi untuk mengurangi risiko terjadinya preeklamsia dan mengubah sikap negatif menjadi positif (Afiyah et al., 2024). Deteksi dini kehamilan sangat berperan penting dalam diagnosa dini untuk penanganan cepat, sigap dan tepat, dengan ibu dapat rutin melakukan pemeriksaan antenatal care untuk mendeteksi tanda bahaya pada preeklamsia mencegah munculnya komplikasi masa kehamilan dan persalinan, salah satunya yaitu terjadinya preeklamsia (Novyanti et al., 2022).

Edukasi kesehatan adalah sebagai bagian upaya promotif dan preventif, edukasi memiliki peran penting meningkatkan pengetahuan individu dan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil dalam kategori tanda bahaya kehamilan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam tanda bahaya dapat memperlambat dalam penanganan medis yang dapat beresiko pada ibu dan janin. Pengenalan tanda

bahaya sejak dini untuk mencegah terjadinya komplikasi pada kehamilan khususnya pada preeklamsia, sejalan dengan penelitian (Masruroh et al., 2024) bahwa terdapat hasil peningkatan pre test (40%) ibu hamil dengan pengetahuan tanda gejala preeklamsia dan post test (77%). Keberhasilan manajemen diri dalam deteksi dini sangat bergantung pada tingkat kemampuan dan sikap untuk mengubah dan mempertahankan perilaku. Sejalan pada penelitian (Lestari et al., 2018) dengan pemberian edukasi *self management* pada ibu hamil dengan hipertensi dapat menerapkan perilaku manajemen perawatan diri dengan kualitas hidup. Dari fenomena diatas, temuan penelitian *self management* khususnya pada preeklamsia masih sedikit. Oleh karena itu penelitian ingin mengeksplorasi efektivitas *self management* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap deteksi dini preeklamsia pada ibu hamil.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah “Apakah terdapat perbedaan efektivitas *Self Management* terhadap meningkatkan pengetahuan dan sikap deteksi dini preeklamsia pada ibu hamil?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pemberian *Self Management* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap deteksi dini preeklamsia ibu hamil.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan *Self Management* berbasis *WhatsApp Group*.
2. Mengidentifikasi sikap deteksi dini pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan *Self Management* berbasis *WhatsApp Group*.
3. Menganalisis adanya efektivitas *Self Management* berbasis *WhatsApp Group* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap deteksi dini preeklamsia pada ibu hamil.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman *self management* pada ibu hamil serta membuktikan adanya hubungan deteksi dini dengan *self management* pada ibu hamil.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Kader Kesehatan :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan sumber pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pelayanan *antenatal*, khususnya dalam deteksi dini preeklamsia melalui pendekatan *self management* pada ibu hamil.

2. Bagi Puskesmas Pembantu :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan peran edukatif dan preventif melalui pendekatan *self management* untuk mendukung pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam deteksi dini

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian enelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji *self-management* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap deteksi dini preeklamsia pada ibu hamil.

